
	<p>Tersedia online di: http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP e-mail: jurnalpari@gmail.com</p> <p>JURNAL PARI Volume 3 Nomor 2 Desember 2017 p-ISSN: 2502-0730 e-ISSN : 2549-0133</p>	
---	---	---

IMAJI "VIRTUAL LIBRARY" JENDELA PERPUSTAKAAN

imagine "virtual library" of window library

NASRUL RIZAL A. LUBIS

Pusat Riset Kelautan

Diterima tanggal : 30 Agustus 2017 diterima setelah perbaikan : 29 September 2017 disetujui terbit : 30 November 2017

ABSTRAK

Perpustakaan maya atau perpustakaan digital memegang peranan penting dalam mempromosikan penggunaan informasi. Perpustakaan digital memberikan solusi untuk tantangan utama perpustakaan tradisional seperti penyimpanan. Makalah ini membahas konsep perpustakaan digital dan bagaimana hal ini membantu dalam melestarikan manuskrip dan jenis peralatan atau perangkat lunak apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini. Informasi digital di setiap bidang sehingga setiap perpustakaan harus menjadi perpustakaan digital.

Kata Kunci : perpustakaan digital, informasi, perangkat lunak

ABSTRACT

The virtual library or digital library plays an important role in promoting the use of information. Digital libraries give solutions to main challenges to traditional libraries such as storage. This paper discusses the concept of digital library and how it helps in conserving manuscripts and what type of equipments or software are required in this work. Digital information in every field so that every library should be a digital library.

Keywords : virtual library, information, software

Korespondensi penulis:
Gedung BRSDM II, Jl. Pasir Pasir Putih II
Ancol Timur Jakarta Utara
Email: rizallubis50@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan pada dewasa ini telah berkembang sedemikian pesatnya. Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa ini telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Munculnya fenomena *virtual library* merupakan salah satu perkembangan lebih lanjut dari *web browser* yang pada awalnya hanyalah media untuk menyampaikan informasi secara searah. Perkembangan ini kemudian dimanfaatkan oleh pengelola informasi untuk memperluas sistem pelayanan informasi.

Perpustakaan digital bukan merupakan perpustakaan yang secara fisik ada, tetapi merupakan perpustakaan yang bersifat maya. Artinya, perpustakaan digital dapat dikunjungi oleh pengguna tetapi tidak secara fisik. Untuk mengetahui keberadaan perpustakaan digital perlu dilakukan identifikasi terhadap perpustakaan tersebut dan sifat-sifatnya, seperti jenis perpustakaan, fitur dan isinya. Pengkajian bertujuan untuk mengetahui perpustakaan digital yang ada di Indonesia, dan mengidentifikasi jenis serta fitur yang tersedia pada masing-masing perpustakaan digital tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Virtual Library

Menurut Ronald dan Bawden (1999), mendefinisikan perpustakaan digital sebagai perpustakaan dengan atau tanpa lokasi fisik, yang memiliki koleksi digital serta ruang dan referensi maya. Sedangkan perpustakaan maya (*virtual library*) merupakan perpustakaan tanpa lokasi fisik. Dengan demikian jaringan internet membawa peranan mendorong munculnya sebuah konsep baru model perpustakaan dengan istilah *virtual library*.

"*Virtual library*" memberikan konsep bahwa perpustakaan dapat dihadirkan ke pengguna tanpa pengguna datang ke perpustakaan secara langsung. Pengguna cukup dengan mengakses internet sudah bisa membaca koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan, bahkan bisa diistilahkan "perpustakaan ada komputer kita bahkan di hand phone yang bisa dibawa kemanapun tanpa batasan ruang dan waktu".

Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang.

Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah sebuah lingkungan materi multimedia dalam bentuk digital yang tertata, ditujukan untuk keuntungan populasi pengguna yang terstruktur, untuk memfasilitasi akses pada isi (content) dan dilengkapi dengan fasilitas untuk melakukan navigasi ke jaringan global (Collier 1997).

Software

Nama lain dari Software adalah perangkat lunak. Karena disebut juga sebagai perangkat lunak, maka sifatnya pun berbeda dengan hardware atau perangkat keras, jika perangkat keras adalah komponen yang nyata yang dapat dilihat dan disentuh oleh secara langsung manusia, maka software atau Perangkat lunak tidak dapat disentuh dan dilihat secara fisik, software memang tidak tampak secara fisik dan tidak berwujud benda namun bisa untuk dioperasikan.

Pengertian Software komputer adalah sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, data elektronik yang disimpan oleh komputer itu dapat berupa program atau instruksi yang akan menjalankan suatu perintah. Melalui software atau perangkat lunak inilah suatu komputer dapat menjalankan suatu perintah.

METODE

Metode yang digunakan melalui studi pustaka baik buku-buku maupun media cetak lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia sudah semakin jauh memasuki era teknologi informasi yang identik dengan istilah era informasi atau era digital atau era virtual yang terus bergulir dewasa ini. Gaya hidup juga semakin berubah dimana masyarakat semakin tergantung dengan teknologi, mulai dari ponsel untuk komunikasi hingga komputer untuk

alat bantu kerja maupun akses informasi. Tampak bahwa konsumsi terhadap peralatan teknologi informasi semakin meningkat, hal itu terlihat dari pameran teknologi yang selalu dipadati pengunjung dan mencapai tingkat penjualan yang pesat. Penyerapan teknologi tersebut sering tidak diimbangi dengan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan informasi untuk meningkatkan penghasilan. Masyarakat masih bereforia untuk memiliki teknologi, tetapi belum memanfaatkannya secara optimal untuk keperluan akses informasi.

Informasi yang disajikan secara digital menjadi komoditas utama sekarang ini. Informasi menjadi sesuatu yang sangat berharga dan dapat diperjual belikan. Informasi dapat dikemas dalam sebuah media cetak maupun dalam bentuk digital yang sering disajikan seindah mungkin. Tampaknya masyarakat sekarang sudah mulai menikmati produk-produk informasi tersebut setiap harinya, para produsen informasi adalah mereka yang mampu untuk menciptakan, menyusun atau menggabungkan data dan fakta dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dengan suatu bahasa tertentu dan dapat membangkitkan pengetahuan kepada pengguna.

Beragam kepentingan terhadap informasi dan kemudahan akses melalui portal internet membawa perpustakaan dengan salah satu fungsinya sebagai sumber informasi mempunyai posisi tersendiri ketika semua orang sedang mencari informasi sesuai dengan tingkatan dan kebutuhannya harus dapat hadir secara digital. Sekarang ini, banyak perpustakaan yang menyediakan akses informasi secara digital dan bisa diakses melalui internet.

Peran Internet dalam *Virtual Library*, pengguna internet di Indonesia sekarang ini meningkat tajam, data dari hasil google analytic.

Secara umum, cukup mewakili profil pengguna internet di Indonesia. Melihat jumlah pengguna internet sering dihubungkan dengan kebutuhan para pengguna, bukan sekedar kebutuhan akan komunikasi lagi. Sedangkan kenaikan jumlah pengguna internet tentunya tidak terlepas pengaruh dari kemajuan teknologi yang begitu pesat.

Peran perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang sangat penting kedudukannya dalam dunia informasi harus dapat menjawab tantangan di era informasi ini. Tantangan tersebut adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat, dan global. Berdasarkan hal tersebut, maka motif yang mendasari munculnya konsep virtual library yaitu :

- Konsep perpustakaan konvensional mengharuskan pengguna datang untuk mendapat dokumen yang diinginkan. Pengguna harus mengkasas secara fisik artinya dibutuhkan tempat (ruangan) dan waktu untuk layanan serta dipastikan pengguna memiliki keterbatasan terhadap akses informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Untuk mengatasi keterbatasan ini *virtual library* diharap mampu menyediakan akses cepat terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan secara lengkap.
- Era dan teknologi digital telah merubah koleksi perpustakaan menjadi bentuk digital. Koleksi digital ini membawa dampak kemudian ketika melakukan proses temu kembali informasi. Penelusuran tidak hanya berdasarkan katalog, bahkan sampai dengan konten sehingga informasi yang dihadirkan bisa menjadi akurat dan lebih relevan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna. Selain itu, koleksi digital relatif tidak membutuhkan biaya perawatan, tidak memerlukan shelving dan mengurangi penggunaan ruangan yang semakin terbatas dan mahal. Koleksi digital mengharuskan perpustakaan menyediakan sebuah portal informasi agar dapat diakses.

Keberadaan internet sebagai sarana akses informasi telah memudahkan pertukaran, pencarian dan pembacaan informasi menjadi semakin mudah dan cepat sehingga lebih mudah perpustakaan menyebarluaskan informasi yang dimiliki melalui internet dalam bentuk portal digital.

Ketiga motif tersebut membawa perpustakaan berubah bentuk dalam hal pengelolaan informasi yang semula berorientasikan bentuk fisik menjadi bentuk digital dan internet telah mengubah fisik sebuah perpustakaan menjadi virtual (maya).



Gambar 1. Pengguna internet
Sumber : <https://www.google.nl>

Kata virtual, jika dikaitkan dengan kata dasarnya *virtue* sebenarnya berarti kebajikan, segala sesuatu yang bersifat baik, tetapi juga dapat berarti implicit, atau tidak sebagaimana yang terlihat, dan dengan demikian juga menjadi lawan dari kata actual. Konsep *virtual library* itu sendiri sebenarnya berkaitan dengan istilah lain yang lebih dulu muncul dan lebih dulu mapan di dunia perpustakaan, yaitu istilah online yang diterjemahkan menjadi ‘terpasang’. *Online* dalam bahasa Inggris merujuk ke kondisi telekomunikasi, yaitu saat seseorang menggunakan kabel (*line*) untuk berhubungan dengan orang lain. Lawannya adalah *offline*. Di dalam bahasa Indonesia, mungkin lebih tepat jika dikatakan bahwa online adalah tersambung, tetapi istilah ini sudah lebih dulu dikaitkan dengan dunia perteleponan. Istilah terpasang menjadi lebih populer untuk dunia kepustakawanan karena merujuk pada upaya memasang komputer ke jaringan telekomunikasi untuk mengambil informasi dari jauh.

Perpustakaan maya (*virtual library*) membawa dampak manfaat besar terhadap kepentingan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Menurut Cisenga (2003), *virtual library* memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- Penambahan koleksi lebih cepat dengan kualitas lebih baik. Orientasi *virtual library* berbasis koleksi dalam bentuk digital, karena sifat digital tersebut maka dapat dengan mudah dimodifikasi dan ditambah dengan cepat melalui sentuhan teknologi informasi. Siapapun bisa menambah koleksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.
- Mempercepat akses sehingga informasi yang dibutuhkan dapat segera dimiliki dan dimanfaatkan oleh pengguna. *Virtual library* bersifat online, melalui koneksi internet maka dengan cepat bisa diakses oleh siapa saja yang terhubung dengan jejaring internet. Arus informasi akhirnya jadi tidak terbelenggu sehingga dimungkinkan juga mengandung *junk information*.
- Memotong mata rantai administrasi untuk memperoleh informasi. Prosedur akses *virtual library* jauh lebih mudah dari perpustakaan konvensional. Pengguna cukup berada didepan komputer ataupun teknologi komunikasi seperti hand phone sudah bisa melakukan akses informasi dengan cepat dan bersifat *real time*.
- Pengguna dapat mengakses bukan hanya dalam format cetak tapi juga digital, dukungan ini bisa mempermudah pengguna dalam mengakses semua informasi dalam bentuk digital tanpa menginstall aplikasi tambahan di computer.



Gambar 2. Virtual Library
Sumber : <http://vlib.org/>

Virtual library memang memberikan bentuk baru dunia perpustakaan di era digital. Beberapa hal yang harus dilakukan agar perpustakaan siap menuju era virtual, antara lain:

- Menyediakan Koleksi dan akses informasi dan pengetahuan dalam multi-format
- Seperti diketahui informasi dan pengetahuan tersaji dalam berbagai sumber. Di samping teks dan cetakan, ada bahan-bahan multi-media, digital. Perpustakaan perlu menyediakan akses ke semua sumber tersebut, termasuk juga pertemuan dan diskusi formal dan informal
- Menambah nilai pada informasi dan pengetahuan (*adding value*) Kebutuhan informasi ditentukan oleh sejauh mana disajikan dengan mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang di butuhkan sesuai dengan konteks pelayan.
- Memeberikan pelayanan on-line 24 jam Fasilitas perpustakaan di era digital sekarang ini memungkinkan perpustakaan dapat diakses dan digunakan tanpa adanya jarak dan waktu.

KESIMPULAN

Pengaruh kemajuan teknologi informasi telah mengubah konsep perpustakaan awalnya konvensional menjadi *virtual library*, sehingga informasi disajikan secara cepat melalui dunia maya. Kondisi ini mendorong perpustakaan sebagai pusat informasi untuk menatya kea rag *virtual library*, terutama sumber informasi secara ilmiah dapat meningkat sehingga dapat diakses secara meluas dan tanpa mengenal batas.

DAFTAR PUSTAKA

Collier, M. 1997. Towards a general theory of the digital library. p. 80-4. Proceedings of the International Symposium on Research, Development and Practice in Digital Libraries, Tsukuba, Japan, 1997.

Chisenga W, 2003, White Paper, "Digital libraries and virtual libraries; definitions, concepts and goals". http://www.uneca.org/DISD/library/AVLIN/documents/digital_libraries_and_virtual_libraries.pdf.

Faugy, 2009, White Paper, "Informasi jadi komoditas era digital", <http://blog.its.ac.id/fauqy/2009/12/31/informasi-jadi-komoditas-era-digital>

<http://www.belajar-komputer-mu.com/pengertian-software-perangkat-lunak-komputer>

<http://www.dl.slis.tsukuba.ac.jp/ISDL97/proceedings/collier.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>

<https://www.igi-global.com/dictionary/virtual-library/31714>

<http://www.internetworldstats.com/stats.htm>

<http://www.zero-fisip.web.unair.ac.id>